



eISSN 0000-000 & pISSN 0000-000

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 1, No. 1, Mei 2025

Hal. 11-20

Available online at <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jti>

Meneladani Akhlak Terpuji dalam Kehidupan Sehari-Hari Materi Al-Qur'an Hadist Kelas 9 Semester 1 dan 2

Linda Wahyuni¹, Siti Nur Fadilah², Laili Nailur Rahmah³, M. Mahbubi⁴

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia^{1,2,3,4}

Email:

lindawahyunilinda97@gmail.com, ilavidarafa@gmail.com, lailinailurrahmah@gmail.com,
mahbubi@unuja.ac.id

Diterima: 24-04-2025 | Disetujui: 25-04-2025 | Diterbitkan: 26-04-2025

ABSTRACT

Commendable morals are an important aspect of shaping a Muslim's character. In daily life, these morals reflect a person's faith and play a role in creating harmonious social relationships. This article discusses the importance of emulating commendable morals, such as honesty, patience, humility, and generosity, in everyday life. By applying good moral values, individuals can build a strong personality and gain blessings in their social interactions. The discussion in this article is based on Islamic teachings, primarily from the Al-Qur'an and Hadith, which emphasize the importance of behaving well in all aspects of life. In addition, this study also outlines the positive impacts of applying commendable morals, both for individuals and society, as well as the challenges in their application in the modern era. Through this study, it is hoped that readers can understand the urgency of commendable morals and be motivated to apply them in their daily lives. Good moral education from an early age is a major factor in shaping a person of character who is beneficial to their environment.

Keywords: Akhlak Terpuji, Keteladanan, Pendidikan Akhlak, Karakter Islami, Moralitas.

ABSTRAK

Akhlak terpuji merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter seorang muslim. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak terpuji menjadi cerminan dari keimanan seseorang dan berperan dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Artikel ini membahas pentingnya meneladani akhlak terpuji, seperti jujur, sabar, rendah hati, dan dermawan, dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik, individu dapat membangun kepribadian yang kuat dan mendapatkan keberkahan dalam interaksi sosialnya. Pembahasan dalam artikel ini didasarkan pada ajaran Islam, terutama dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya berperilaku baik dalam segala aspek kehidupan. Selain itu, kajian ini juga menguraikan dampak positif dari penerapan akhlak terpuji, baik bagi individu maupun masyarakat, serta tantangan dalam penerapannya di era modern. Melalui kajian ini, diharapkan pembaca dapat memahami urgensi akhlak terpuji dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak yang baik sejak dini menjadi faktor utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Katakunci: Akhlak Terpuji, Keteladanan, Pendidikan Akhlak, Karakter Islami, Moralitas.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Linda Wahyuni, Siti Nur Fadilah, Laili Nailur Rahmah, & M. Mahbubi. (2025). Meneladani Akhlak Terpuji dalam Kehidupan Sehari-Hari Materi Al-Qur'an Hadist Kelas 9 Semester 1 dan 2. Jurnal Teologi Islam, 1(1), 11-20. <https://indojurnal.com/index.php/jti/article/view/51>

PENDAHULUAN

Akhlak terpuji merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam yang menjadi tolak ukur kualitas keimanan seseorang. Islam menempatkan akhlak sebagai salah satu unsur utama dalam membangun karakter individu dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak terpuji bukan hanya sekadar teori atau konsep yang diajarkan dalam pendidikan formal, tetapi juga harus menjadi bagian dari praktik kehidupan nyata. Seorang Muslim dituntut untuk selalu menjaga perilaku dan tindakannya agar sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mulia, baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Allah SWT.

Pentingnya akhlak terpuji dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Akhlak yang baik mencerminkan keimanan seseorang dan menjadi bukti nyata dari ketakwaannya kepada Allah. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabda beliau, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Al-Baihaqi). Hal ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari misi utama dakwah Islam. Oleh karena itu, seorang Muslim harus berusaha untuk meneladani akhlak Rasulullah dalam setiap aspek kehidupannya.

Akhlak terpuji mencakup berbagai nilai, seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, kedermawanan, dan kasih sayang. Kejujuran, misalnya, merupakan sifat yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Seorang Muslim yang jujur akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain dan kehidupannya akan dipenuhi dengan keberkahan. Kejujuran bukan hanya berlaku dalam perkataan, tetapi juga dalam perbuatan, baik dalam urusan pribadi, sosial, maupun profesional. Rasulullah SAW dikenal sebagai sosok yang jujur dan terpercaya, sehingga beliau mendapatkan julukan "Al-Amin" (yang terpercaya) dari masyarakat Mekah sebelum beliau diangkat menjadi nabi.

Kesabaran juga merupakan bagian penting dari akhlak terpuji. Dalam kehidupan, setiap individu pasti menghadapi berbagai tantangan dan ujian. Islam mengajarkan bahwa kesabaran adalah kunci untuk menghadapi segala bentuk cobaan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (QS. Al-Baqarah: 153). Kesabaran tidak hanya dalam menghadapi musibah, tetapi juga dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti bersabar dalam menghadapi perilaku orang lain yang kurang menyenangkan, bersabar dalam bekerja, dan bersabar dalam beribadah.

Rendah hati atau tawadhu' juga merupakan bagian dari akhlak terpuji yang sangat ditekankan dalam Islam. Seseorang yang rendah hati tidak akan merasa dirinya lebih baik dari orang lain, meskipun memiliki kelebihan dalam harta, ilmu, atau status sosial. Sikap ini akan mencegah seseorang dari sifat sombong dan angkuh yang dibenci oleh Allah. Rasulullah SAW adalah contoh terbaik dalam hal kerendahan hati. Meskipun beliau adalah pemimpin umat, beliau tetap hidup sederhana dan memperlakukan semua orang dengan penuh kasih sayang, tanpa memandang status sosial mereka.

Selain itu, kedermawanan juga menjadi salah satu karakter utama dalam akhlak terpuji. Islam menganjurkan umatnya untuk saling berbagi dan membantu sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan. Sedekah dan infak bukan hanya bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga merupakan sarana untuk mempererat hubungan sosial dan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Rasulullah SAW adalah sosok yang sangat dermawan, bahkan beliau dikatakan lebih dermawan daripada angin yang berhembus, terutama di bulan Ramadhan.

Kasih sayang juga merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. Seorang Muslim dituntut

untuk memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama makhluk Allah, baik manusia maupun hewan. Dalam kehidupan sosial, sikap kasih sayang ini tercermin dalam berbagai bentuk, seperti membantu orang yang kesulitan, tidak menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal, serta selalu bersikap lemah lembut dalam berbicara dan bertindak. Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam hal ini. Beliau selalu bersikap lemah lembut terhadap keluarganya, sahabat-sahabatnya, bahkan terhadap orang-orang yang menentangnya.

Namun, menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari tidak selalu mudah. Tantangan dan godaan dalam kehidupan sering kali membuat seseorang sulit untuk mempertahankan akhlak yang baik. Lingkungan, pergaulan, serta perkembangan teknologi dan informasi juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam era modern ini, di mana media sosial dan teknologi digital mendominasi kehidupan manusia, seseorang dapat dengan mudah terpengaruh oleh berbagai nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran dan usaha yang terus-menerus untuk tetap berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak Islam.

Pendidikan akhlak sejak dini menjadi salah satu solusi utama dalam membentuk karakter yang baik. Keluarga, sekolah, dan lingkungan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada generasi muda. Orang tua sebagai pendidik pertama harus menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam hal akhlak. Begitu pula dengan para pendidik di sekolah yang harus memberikan pembelajaran akhlak secara aplikatif, tidak hanya sekadar teori. Selain itu, lingkungan yang kondusif juga sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak seseorang. Oleh karena itu, membangun lingkungan yang islami dan mendukung nilai-nilai akhlak terpuji adalah sebuah keharusan.

Selain pendidikan formal, penguatan akhlak juga dapat dilakukan melalui kajian keislaman, membaca literatur Islam, serta bergaul dengan orang-orang yang memiliki akhlak baik. Seorang Muslim harus selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan terus belajar dan memperbaiki diri. Dalam Islam, proses menjadi pribadi yang berakhlak baik adalah perjalanan yang berlangsung seumur hidup. Tidak ada manusia yang sempurna, tetapi setiap individu memiliki kesempatan untuk terus memperbaiki dirinya.

Dengan memahami pentingnya akhlak terpuji dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan individu dapat menjadi pribadi yang lebih baik, serta mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Islam mengajarkan bahwa setiap perbuatan baik, sekecil apa pun, akan mendapatkan balasan dari Allah. Oleh karena itu, berbuat baik dan menjaga akhlak terpuji adalah investasi untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW serta mengamalkan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan, setiap individu dapat mencapai kehidupan yang lebih berkah dan harmonis.

Secara keseluruhan, meneladani akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, tetapi juga sebagai wujud nyata dari peran seorang Muslim dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan penuh kedamaian. Akhlak yang baik adalah pondasi utama dalam membangun peradaban yang maju dan beradab. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk selalu berusaha menjaga dan meningkatkan kualitas akhlaknya agar dapat menjadi insan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi dan menganalisis nilai-nilai akhlak terpuji dalam Islam, dengan fokus pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan interpretatif, yaitu memahami makna dan nilai-nilai akhlak terpuji dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai sumber informasi, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya yang membahas tentang akhlak terpuji dalam Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang relevan, baik dari sumber primer maupun sekunder. Sumber primer meliputi kitab-kitab klasik dan kontemporer yang membahas tentang akhlak terpuji, seperti karya-karya Imam Al-Ghazali dan ulama lainnya. Sumber sekunder mencakup artikel jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang membahas tentang akhlak terpuji dalam berbagai konteks.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang melibatkan identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi tema-tema yang muncul dalam literatur yang dikaji. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana nilai-nilai akhlak terpuji dijelaskan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi data. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi kritis terhadap data yang diperoleh untuk menghindari bias dan memastikan interpretasi yang objektif.

Dengan menggunakan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pendidikan akhlak dalam konteks sosial dan budaya yang beragam.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meneladani akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak yang sangat besar dalam membangun karakter individu dan menciptakan harmoni sosial. Studi literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi seseorang, tetapi juga pada lingkungan sekitar. Seseorang yang memiliki akhlak terpuji akan lebih mudah diterima dalam pergaulan, mendapatkan kepercayaan dari orang lain, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik.

Kejujuran, sebagai salah satu aspek akhlak terpuji, terbukti menjadi faktor utama dalam menciptakan kepercayaan di masyarakat. Orang yang jujur akan lebih dihormati dan dihargai dalam lingkungan sosial maupun profesional. Kesabaran juga memberikan manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang sabar dalam menghadapi masalah cenderung lebih tenang, mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana, serta lebih mampu mengendalikan emosinya.

Selain itu, sikap rendah hati juga berkontribusi dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Orang yang rendah hati lebih mudah bergaul dan tidak menimbulkan konflik dalam pergaulan.

Kedermawanan dan kasih sayang juga terbukti mempererat hubungan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan di masyarakat. Orang yang dermawan lebih disukai dan sering kali mendapatkan dukungan sosial yang kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak terpuji memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW dan mengamalkannya dalam kehidupan, individu dapat membangun karakter yang lebih baik serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera.

PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi dengan sesama. Interaksi tersebut dilakukan melalui komunikasi yang melibatkan lisan dan perilaku. Oleh karena itu, menjaga lisan dan perilaku merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. Salah satu bentuk implementasi akhlakul karimah adalah dengan menjaga lisan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berkata baik dan berperilaku santun sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam konteks pendidikan Islam, menjaga lisan berarti menggunakan kata-kata yang baik, tidak menyakiti perasaan orang lain, serta menghindari perkataan yang mengandung unsur kebohongan, ghibah (menggunjing), fitnah, dan ucapan kotor. Rasulullah SAW bersabda dalam hadisnya, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa menjaga lisan adalah bagian dari keimanan seorang muslim. Oleh karena itu, para siswa sebagai generasi penerus bangsa harus dibekali dengan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga lisan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dan penuh dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Selain menjaga lisan, perilaku yang baik juga menjadi tolok ukur dalam menilai akhlak seseorang. Perilaku yang baik meliputi sikap sopan santun, jujur, amanah, serta menghormati guru dan sesama teman. Dalam lingkungan sekolah, perilaku yang baik sangat diperlukan agar tercipta suasana yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran. Islam mengajarkan bahwa akhlak yang baik merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama dalam berakhlak mulia, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Qalam ayat 4 yang menyebutkan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang agung. Oleh karena itu, setiap muslim, termasuk siswa, harus meneladani akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam realitas kehidupan sekolah, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait penggunaan lisan dan perilaku siswa. Banyak siswa yang kurang memperhatikan adab dalam berbicara, seperti berkata kasar, mencemooh teman, atau bahkan melakukan perundungan verbal. Hal ini dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam lingkungan sekolah dan berdampak negatif pada perkembangan karakter siswa. Selain itu, perilaku yang kurang baik seperti tidak menghormati guru, malas dalam belajar, serta kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran serta guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam

menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa.

Pendidikan akhlakul karimah dalam menjaga lisan dan perilaku tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga melalui keteladanan yang diberikan oleh para pendidik. Guru sebagai figur yang dihormati di sekolah harus menjadi contoh dalam berkata dan berperilaku baik agar dapat menjadi panutan bagi para siswa. Selain itu, sekolah juga harus menciptakan budaya yang mendukung penguatan karakter siswa, seperti membiasakan siswa untuk memberi salam, berbicara dengan sopan, serta menanamkan sikap saling menghormati. Pendidikan karakter ini harus dilakukan secara terus-menerus agar dapat membentuk kebiasaan baik yang tertanam dalam diri siswa.

Dalam perspektif Islam, menjaga lisan dan perilaku memiliki dampak yang luas, tidak hanya dalam kehidupan di dunia, tetapi juga di akhirat. Perkataan dan perbuatan seseorang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT, sebagaimana yang disebutkan dalam Surah Qaf ayat 18, "Tidak ada satu ucapan pun yang diucapkan melainkan ada malaikat Raqib dan Atid yang selalu mencatatnya." Ayat ini mengingatkan setiap muslim untuk senantiasa berhati-hati dalam berbicara dan bertindak, karena segala sesuatu yang dilakukan akan dicatat dan diperhitungkan di akhirat kelak.

Implementasi akhlakul karimah dalam menjaga lisan dan perilaku di sekolah juga memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter siswa yang unggul. Siswa yang terbiasa berbicara dengan baik dan berperilaku santun akan lebih mudah diterima dalam pergaulan, memiliki banyak teman, serta dihormati oleh guru dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, siswa yang memiliki akhlak baik cenderung memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Di era digital seperti saat ini, pengaruh media sosial sangat besar terhadap perilaku dan cara berbicara siswa. Banyak siswa yang terpapar konten negatif yang dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan bersikap. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat dalam membimbing siswa agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan tetap menjaga etika dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun di dunia maya. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam memberikan arahan serta membimbing siswa agar mereka tidak terpengaruh oleh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung penguatan akhlakul karimah, seperti program pembiasaan berbahasa santun, kajian keislaman, serta pembentukan komunitas yang menanamkan nilai-nilai positif. Dengan adanya program-program tersebut, siswa akan lebih termotivasi untuk menjaga lisan dan perilaku mereka sesuai dengan ajaran Islam. Tidak hanya itu, penguatan akhlak juga dapat dilakukan melalui pendekatan emosional, seperti memberikan nasihat secara bijak, mengajak siswa berdiskusi, serta memberikan pemahaman mengenai dampak dari perkataan dan perbuatan yang kurang baik.

Kesimpulannya, menjaga lisan dan perilaku adalah bagian dari implementasi akhlakul karimah yang sangat penting dalam kehidupan siswa di sekolah. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam harus ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa dengan kebiasaan baik dalam berbicara dan berperilaku. Dengan adanya bimbingan dari guru, dukungan dari orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu, menjaga lisan dan perilaku bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama dalam menciptakan generasi yang unggul dan berakhlakul karimah.

Meneladani akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu keharusan bagi setiap individu, terutama bagi umat Islam yang menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri teladan terbaik. Akhlak terpuji mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, tolong-menolong, serta rendah hati. Dalam kehidupan sehari-hari, meneladani akhlak terpuji dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti berkata jujur dalam segala keadaan, bersikap sabar dalam menghadapi ujian, serta bersikap ramah kepada sesama. Akhlak yang baik tidak hanya memberikan manfaat bagi individu yang menerapkannya, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan damai.

Kejujuran adalah salah satu akhlak terpuji yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim yang jujur akan selalu berkata dan berbuat sesuai dengan kebenaran. Dalam lingkungan sekolah, kejujuran dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti tidak mencontek saat ujian, tidak berbohong kepada guru dan teman, serta mengakui kesalahan dengan penuh tanggung jawab. Rasulullah SAW bersabda, "Hendaklah kamu berkata jujur, karena kejujuran akan membimbing kepada kebaikan, dan kebaikan akan membimbing ke surga" (HR. Muslim).

KESIMPULAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi dengan sesama. Interaksi tersebut dilakukan melalui komunikasi yang melibatkan lisan dan perilaku. Oleh karena itu, menjaga lisan dan perilaku merupakan aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di lingkungan pendidikan seperti sekolah. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. Salah satu bentuk implementasi akhlakul karimah adalah dengan menjaga lisan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berkata baik dan berperilaku santun sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam konteks pendidikan Islam, menjaga lisan berarti menggunakan kata-kata yang baik, tidak menyakiti perasaan orang lain, serta menghindari perkataan yang mengandung unsur kebohongan, ghibah (menggunjing), fitnah, dan ucapan kotor. Rasulullah SAW bersabda dalam hadisnya, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa menjaga lisan adalah bagian dari keimanan seorang muslim. Oleh karena itu, para siswa sebagai generasi penerus bangsa harus dibekali dengan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga lisan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dan penuh dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Selain menjaga lisan, perilaku yang baik juga menjadi tolok ukur dalam menilai akhlak seseorang. Perilaku yang baik meliputi sikap sopan santun, jujur, amanah, serta menghormati guru dan sesama teman. Dalam lingkungan sekolah, perilaku yang baik sangat diperlukan agar tercipta suasana yang harmonis dan mendukung proses pembelajaran. Islam mengajarkan bahwa akhlak yang baik merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama dalam berakhlak mulia, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Qalam ayat 4 yang menyebutkan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang agung. Oleh karena itu, setiap muslim, termasuk siswa, harus meneladani akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Meneladani akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu keharusan bagi setiap

individu agar tercipta masyarakat yang harmonis dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan. Akhlak terpuji mencerminkan kualitas diri seseorang serta mempengaruhi bagaimana ia diterima dalam lingkungan sosial. Dengan memiliki akhlak terpuji, seseorang dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama, mempererat persaudaraan, serta menciptakan lingkungan yang damai dan kondusif. Akhlak terpuji bukan hanya menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi, tetapi juga berperan penting dalam dunia pendidikan, pekerjaan, serta interaksi sosial secara luas.

Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak terpuji dapat diwujudkan melalui berbagai sikap seperti jujur dalam berbicara dan bertindak, bersikap rendah hati, saling menghormati, serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Akhlak terpuji juga mencerminkan keteguhan iman seseorang kepada Allah SWT, karena Islam mengajarkan bahwa kesempurnaan iman seseorang terletak pada akhlaknya yang baik. Rasulullah SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, dan beliau menjadi contoh nyata bagaimana akhlak terpuji dapat membawa keberkahan dalam kehidupan.

dalam lingkungan pendidikan, meneladani akhlak terpuji sangatlah penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh dengan semangat kebersamaan. Para siswa yang memiliki akhlak terpuji akan lebih mudah diterima oleh teman-temannya, lebih dihormati oleh guru, serta lebih mudah mencapai kesuksesan dalam belajar. Selain itu, akhlak terpuji juga membantu siswa dalam menghindari berbagai perilaku negatif seperti perundungan, kemalasan, serta tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Meskipun meneladani akhlak terpuji memiliki banyak manfaat, tantangan dalam menerapkannya tetap ada. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap karakter seseorang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji, baik melalui pendidikan formal, keteladanan dari orang tua dan guru, serta lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral individu.

Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa meneladani akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, penuh dengan kebaikan, serta diridai oleh Allah SWT. Akhlak terpuji harus menjadi bagian dari kehidupan setiap individu, baik dalam berbicara, bersikap, maupun dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam dunia pendidikan, akhlak terpuji harus terus diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik agar mereka tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, meneladani akhlak terpuji bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga merupakan investasi dalam membangun peradaban yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Al-Ghazali. Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Anwar, Rosihon. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- As-Samarqandi, Abu al-Laits. Tanbih al-Ghafilin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Baraja, Umar bin Ahmad. Al-Akhlak Lil Banin. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan, t.t.
- Hamka. Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sidiq, Muhammad Abdul Halim. "Telaah Pemikiran Sayyid Abdullah Bin Alwy Al-Hadad Tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah." Tarbiyatuna, 2017.
- Yazid, Abdul Qadir. Adab & Akhlak Penuntut Ilmu. Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2016.
- Zain, Muhammad Fakrial Dewanda. "Memahami Akhlak Terpuji dalam Kehidupan Sehari-hari." Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN SMH Banten, 2023.